BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui merupakan program pemerintah yang wajib dilakukan oleh ibu setelah melahirkan sampai bayi berumur 6 bulan bahkan sampai 2 tahun, karena saat menyusui banyak manfaat yang diperoleh terutama untuk ibu dan bayinya. Namun, tidak dapat dipungkiri faktanya dikalangan masyarakat menunjukkan bahwa dalam proses menyusui sebenarnya tidak mudah, banyak ibu yang gagal dalam proses menyusui tersebut (Mulati & Susilowati, 2016).

Kegagalan menyusui dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan, pendidikan, dan pekerjaan ibu, serta faktor eksternal seperti gencarnya promosi susu formula untuk bayi, kurangnya tenaga kesehatan untuk menggalakan kebiasaan ibu menyusui bayinya, serta kurangnya program kesejahteraan terarah yang dijalankan oleh beberapa instansi pemerintah di negara–negara berkembang seperti di Negara Indonesia (Kuswanti & Malo, 2017).

Persentase cakupan bayi umur 0–6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2016 di Indonesia sebesar 54,00%. Persentase tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2015 sebesar 55,70%. Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0–6 bulan pada tahun 2016 di provinsi Jawa Tengah sebesar 59,90%. Persentase tersebut mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun 2015 sebesar 56,10%. Berdasarkan data

tersebut menunjukkan bahwa persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0–6 bulan yaitu meningkat, dikarenakan usaha–usaha yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan meliputi konseling, sosialisasi, serta pengawasan terhadap program pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Wilayah Kabupaten Sukoharjo memiliki persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0–6 bulan juga mengalami peningkatan dari 60,40% pada tahun 2015 menjadi 67,10% pada tahun 2016. Sedangkan, Kecamatan Kartasura memiliki persentase cakupan pemberian ASI eksklusif juga meningkat dari 54,90% pada tahun 2015 menjadi 60,80% pada tahun 2016. Persentase tersebut belum memenuhi target pencapaian pemberian ASI eksklusif dalam pembangunan nasional dan strategi nasional sebesar 80% (Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, 2017).

Peningkatan persentase pemberian ASI eksklusif tersebut belum terlaksana secara baik di Desa Ngemplak Kartasura, karena pada bulan Desember tahun 2016 jumlah bayi yang berumur 0–5 bulan sebanyak 24 orang bayi dan jumlah bayi yang berumur 6 bulan sebanyak 24 orang bayi. Sehingga, persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif 1 bulan sebesar 4,17%, ASI eksklusif 2 bulan sebesar 8,33%, ASI eksklusif 3 bulan sebesar 8,33%, ASI eksklusif 4 bulan sebesar 8,33%, ASI eksklusif 5 bulan sebesar 4,17%, dan ASI eksklusif 6 bulan sebesar 0,00%. Jadi, berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase pemberian ASI eksklusif di Desa

Ngemplak Kartasura relatif sama dan tidak ada peningkatan persentase yang signifikan.

Masalah yang biasanya terjadi selama proses menyusui diantaranya posisi menyusui (perlekatan bayi terhadap payudara ibu) yang kurang tepat, payudara bengkak, luka didaerah payudara, puting susu nyeri atau lecet, mulut bayi hanya menghisap puting susu saja tidak sampai ke *areola*, ibu tidak tahu cara melepas hisapan bayi yang benar, kebanyakan ibu saat mau mengakhiri proses menyusui tanpa memasukkan jari kelingkingnya kedalam sudut mulut bayi atau tidak dengan cara menekan dagu bayi kearah bawah, serta bayi sebelumnya sudah pernah menggunakan dot (Arismawati & Effendy, 2017).

Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan informasi berupa pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui yang benar kepada ibu hamil agar dapat menyusui bayinya, sehingga masalah yang terjadi selama proses menyusui dapat dihindari, dan dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pada bayi baru lahir (Mardiyana & Puspita, 2015).

Pengetahuan dapat disampaikan melalui pendidikan kesehatan yang meliputi pengajaran, pelatihan, konseling, konsultasi, dan media. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan pada ibu hamil yang seharusnya memperoleh melaui praktek secara langsung tentang bagaimana teknik menyusui yang benar terutama pada ibu hamil yang baru pertama kali melahirkan atau *primipara*. Metode pembelajaran yang efektif untuk mendukung proses pendidikan kesehatan tersebut yaitu metode pembelajaran *explicit instruction* yang lebih menekankan pada pembelajaran

langsung yang dirancang khusus untuk mengembangkan pengetahuan faktual dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik serta dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah maupun kegiatan secara bertahap. Jadi, metode pembelajaran ini tidak menghilangkan metode ceramah didalamnya, namun metode pembelajaran ini mampu mengembangkan daya pikir dan kemandirian seseorang serta membuat responden lebih tertarik untuk belajar materi yang akan diajarkan (Utari *et al*., 2016).

Tenaga kesehatan harus memberikan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui yang benar kepada ibu hamil sebelum memasuki masa nifas, karena pada saat masa nifas ibu dapat menerapkan teknik menyusui tersebut dengan benar terutama pada ibu hamil *primipara*. Jika pendidikan kesehatan tersebut diberikan pada saat ibu memasuki masa nifas akan kurang efektif dilakukan, karena dua belas jam setelah melahirkan, ibu dianjurkan untuk memberikan ASI kepada bayinya, sehingga ibu harus terlebih dahulu mengetahui teknik menyusui yang benar (Tiruye *et al*., 2018).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang mengatakan pengetahuan dan pendidikan ibu sebelum terjadinya proses persalinan penting dilakukan untuk mempersiapkan masa nifas, jika ada kesalahan informasi, adat, maupun kebiasaan dikalangan masyarakat dinilai cenderung tidak logis, sehingga membuat ibu bingung untuk mempersiapkan masa nifas terutama bagi ibu hamil *primipara* (Rahayuningsih, 2015).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Ngemplak Kecamatan Kartasura melalui wawancara dengan tenaga kesehatan dan 7 ibu menyusui dari rumah ke rumah (*door to door*), didapatkan hasil bahwa hanya 2 orang ibu menyusui yang mengetahui teknik dan posisi menyusui dengan benar, sedangkan 5 orang ibu menyusui lainnya tidak mengetahui teknik dan posisi menyusui dengan benar, dikarenakan teknik dan posisi menyusui yang dilakukan ibu kurang tepat, sehingga kemungkinan besar bayi akan berhenti menyusu dikarenakan puting ibu yang lecet maupun bengkak. Tenaga kesehatan mengatakan bahwa masih rendahnya pengetahuan ibu menyusui tentang teknik dan posisi menyusui yang benar dalam mencukupi pemberian ASI eksklusif untuk bayinya, sehingga muncul masalah puting ibu lecet maupun bengkak yang menyebabkan ibu enggan menyusui bayinya. Tetapi, tenaga kesehatan sebelumnya sudah pernah memberikan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui yang benar namun hanya menggunakan metode ceramah, serta pendidikan kesehatan yang disampaikan hanya secara garis besarnya saja tidak dijelaskan secara spesifik.

Berdasarkan studi literatur dan studi pendahuluan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui dengan metode *explicit instruction* terhadap pengetahuan ibu hamil di Desa Ngemplak Kartasura.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui dengan metode *explicit instruction* terhadap pengetahuan ibu hamil di Desa Ngemplak Kartasura?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Tujuan umum

   Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui dengan metode *explicit instruction* terhadap pengetahuan ibu hamil di Desa Ngemplak Kartasura.

2. Tujuan khusus

   a. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik ibu hamil menurut umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan di Desa Ngemplak Kartasura.

   b. Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang teknik menyusui sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode *explicit instruction* di Desa Ngemplak Kartasura.

   c. Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang teknik menyusui sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode *explicit instruction* di Desa Ngemplak Kartasura.

d. Mengetahui perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang teknik menyusui sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode *explicit instruction* di Desa Ngemplak Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Pelayanan kesehatan

   Penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam menghadapi masalah kesehatan ibu dan anak terutama pada pemberian ASI eksklusif tentang teknik menyusui yang benar.

2. Puskesmas

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak terutama dalam teknik menyusui yang benar, sehingga dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif secara optimal.

3. Ibu hamil

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar, sehingga dapat diterapkan setelah ibu melahirkan dan saat memulai menyusui bayinya.

4. Peneliti selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi tentang teknik menyusui yang benar oleh peneliti selanjutnya dalam penelitian sejenis dan pada bidang yang sama.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang ditulis oleh peneliti ini mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui dengan metode *explicit instruction* terhadap pengetahuan ibu hamil di Desa Ngemplak Kecamatan Kartasura, belum pernah diteliti sebelumnya, tetapi peneliti pernah membaca dari hasil penelitian di perpustakaan, jurnal, maupun internet terdapat penelitian sejenis yang hampir sama. Keaslian penelitian ini ditampilkan pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mardiyana, R., & Puspita, E. (2015)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Teknik Menyusui terhadap Ketepatan Teknik Menyusui di Desa Purworejo Kecamatan Pungging Mojokerto.	a. Metode penelitian *Pra Experimental*. b. Rancangan penelitian *One Group Pretest and Posttest Design*.	a. Populasinya yaitu ibu menyusui bayi umur 0–90 hari sebanyak 24 ibu menyusui. b. Pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. c. Tempat penelitian di Desa Purworejo Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Astuti, S. L. D., & Surasmi, A. (2016)	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Menyusui dengan Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan Ibu Menyusui di Rumah Bersalin Wilayah Banjarsari Surakarta.	a. Metode penelitian *Pra Experimental*. b. Rancangan penelitian *One Group Pre–Post Test Design*.	a. Sampel penelitian ini yaitu ibu menyusui di Rumah Bersalin Wilayah Banjarsari Surakarta. b. Tempat penelitian dilakukan di Rumah Bersalin Wilayah Banjarsari Surakarta. c. Metode penyuluhan kesehatan menggunakan metode demonstrasi.
3.	Kuswanti, I., & Malo, H. (2017)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Teknik Menyusui terhadap Keterampilan Menyusui pada Ibu Nifas.	a. Metode penelitian *Pra Experimental*. b. Rancangan penelitian *One Group Pretest–Posttest Design*. c. Pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*.	a. Populasi seluruh ibu nifas normal yang berada di Ruang Nifas RSUD Wonosari mulai tanggal 10–31 Juli 2015 sebanyak 130 ibu nifas. b. Sampel sebanyak 57 ibu menyusui yang berada di Ruang Nifas RSUD Wonosari. c. Tempat penelitian di RSUD Wonosari Gunung Kidul.

Berdasarkan Tabel 1.1 penelitian ini terdapat kebaruan dari penelitian sebelumnya yang hampir memiliki kesamaan judul maupun variabel yaitu pada penelitian ini menggunakan metode *explicit instruction* dalam pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui dan didampingi oleh media *power point*, *leaflet*, serta alat bantu peraga berupa manekin bayi. Sedangkan, pada penelitian sebelumnya belum menggunakan media dan alat bantu peraga untuk pendidikan kesehatan yang dilakukan.